



SEJARAH MASYARAKAT BENGKULU



UNTUK KELAS
IV SD/MI



UNIVERSITAS BENGKULU
TAHUN 2025



Bahan Ajar Terintegrasi STEAM Sejarah Masyarakat Bengkulu (Untuk Jenjang Anak Kelas IV SD/MI)

Digunakan sebagai perangkat pembelajaran di Sekolah Dasar

Penyusun : Kelompok 4

Anggota : 1. Wulan Sari (A1G023014)

2. Ulfah Herba Pangestu (A1G023015)

3. Ahmad Fikri Muhayat (A1G023055)

4. Nabillah Fitria Gustanti (A1G023056)

5. Dwi Arifah (A1G023072)

6. Olivia Tri Shandika (A1G023125)

Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dosen Pengampu : Yusnia, M.Pd.

Kampus : Universitas Bengkulu

KATA PENGANTAR

Puji syukur penyusun ucapkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, serta karunia-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan penyusunan bahan ajar ini dengan sebaik-baiknya. Tanpa pertolongan dan ridha-Nya, tentu penyusun tidak akan mampu merampungkan bahan ajar ini sesuai dengan harapan.

Bahan ajar ini disusun dengan mengintegrasikan pendekatan STEAM (Science, Technology, Engineering, Arts, and Mathematics) yang dipadukan dengan muatan Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) pada topik “Sejarah Budaya Bengkulu”. Melalui pendekatan STEAM, pembelajaran akan lebih aktif, kreatif, menyenangkan, dan bermakna.

Penyusun juga menyadari bahwa bahan ajar ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penyusun dengan rendah hati membuka diri terhadap berbagai kritik, saran, maupun masukan yang bersifat membangun demi penyempurnaan bahan ajar ini di masa yang akan datang.

Ucapan terima kasih penyusun sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, serta motivasi dalam proses penyusunan bahan ajar ini. Secara khusus,

Akhir kata, besar harapan penyusun agar bahan ajar ini dapat memberikan manfaat, khususnya bagi peserta didik sekolah dasar dalam memahami materi IPAS, dan umumnya bagi pendidik maupun dunia pendidikan pada umumnya dalam upaya mencetak generasi penerus bangsa yang unggul, berdaya saing, berkarakter, serta mencintai budaya lokal.

Bengkulu, 27 September 2025

Kelompok 4

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Identitas Bahan ajar.....	ii
Kata Pengantar.....	iii
Daftar Isi.....	vi
Daftar Gambar.....	v
Capaian Pembelajaran.....	vii
Tujuan Pembelajaran.....	viii
Matriks.....	ix
Peta Konsep.....	x
Bab 1 : Sejarah Masyarakat Bengkulu.	1
A. Tari Andun.....	1
B. Tari Persembahan.....	7
C. Dol.....	11
D. Tabot.....	15
E. Bedikir.....	19
F. Kedurai Agung.....	24
Evaluasi.....	28
Kunci Jawaban Evaluasi.....	29
Refleksi.....	30
Kesimpulan.....	31
Daftar Pustaka.....	32

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Tari Andun.....	2
Gambar 1.2 Gerakan Membuka.....	3
Gambar 1.3 Gerakan Naup.....	3
Gambar 1.4 Gerakan Nyentang.....	4
Gambar 1.5 Pola Lantai Lurus.....	4
Gambar 1.6 Pola Lantai Melingkar.....	4
Gambar 1.7 Pola Lantai Berhadap-hadapan.....	5
Gambar 1.8 Kolintang.....	5
Gambar 1.9 Rebana.....	6
Gambar 2.1 Tari Persembahan.....	7
Gambar 2.2 Gerakan tangan terbuka.....	8
Gambar 2.3 Pola lantai lurus.....	8
Gambar 2.4 Pola lantai lengkung.....	8
Gambar 2.5 Busana tari persembahan.....	9
Gambar 2.6 Tepak sirih.....	9
Gambar 2.7 Rebana.....	9
Gambar 2.8 Kolintang.....	9
Gambar 2.9 Dol.....	9
Gambar 3.1 Dol.....	11
Gambar 3.2 Dol, alat musik tradisional dari Bengkulu.....	11
Gambar 3.3 Pertunjukan Dol.....	11
Gambar 3.4 Alat musik pengiring pertunjukan Dol.....	11
Gambar 3.5 Teknik bermain Dol.....	11
Gambar 3.6 Bermain Dol dengan semangat.....	12
Gambar 4.1 Tabot.....	15
Gambar 4.2 Tabot.....	15
Gambar 4.3 Tabot.....	15
Gambar 4.4 Penyebaran Tabot ke Bengkulu	16
Gambar 4.5 Penyebaran Tabot ke Bengkulu	16
Gambar 4.6 Ritual Tabot Bengkulu.....	16
Gambar 4.7 Ritual Tabot Bengkulu	16
Gambar 4.8 Ritual Tabot Bengkulu.....	16
Gambar 4.9 Penghormatan dan Doa	17
Gambar 4.10 Keluarga tabot / Sipai	17
Gambar 4.11 Struktur / Simbol Bangunan.....	17

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.12 Tari Kejei.....	17
Gambar 4.13 Tumpeng Hasil Panen.....	17
Gambar 4.14 Aspek Sosial dan Nilai Kebersamaan.....	18
Gambar 4.15 Aspek Budaya dan pariwisata	18
Gambar 4.16 Aspek Historis dan Religius.....	18
Gambar 4.17 Pewarisan dan Keberlanjutan.....	18
Gambar 5.1 Penampilan Bedikir.....	19
Gambar 5.2 Awal mula penyebaran bedikir.....	19
Gambar 5.3 Bedikir sebagai media dakwah.....	19
Gambar 5.4 Bedikit dalam kegiatan sosial.....	20
Gambar 5.5 Redap.....	20
Gambar 5.6 Bahan.....	21
Gambar 5.7 Fungsi Religius.....	21
Gambar 5.8 Fungsi Sosial.....	21
Gambar 5.9 Ketaan pada Allah.....	22
Gambar 5.10 Keharmonisan sosial.....	22
Gambar 6.1 Tumpeng Hasil Panen.....	24
Gambar 6.2 Makna Simbolik Tradisi Kedurai Agung.....	24
Gambar 6.3 Prosesi Adat Kedurai Agung.....	25
Gambar 6.4 Rangkaian kegiatan Kedurai Agung.....	25
Gambar 6.5 Miniatur Balai Adat.....	26
Gambar 6.6 Tari Kejei.....	27

CAPAIAN PEMBELAJARAN

CAPAIAN PEMBELAJARAN IPAS FASE B

Menjelaskan bentuk dan fungsi pancaindra; menganalisis siklus hidup makhluk hidup dan upaya pelestariannya; menghasilkan solusi untuk masalah yang berkaitan dengan pelestarian sumber daya alam sebagai upaya mitigasi perubahan iklim; menyimpulkan proses perubahan wujud zat; menjelaskan sumber dan bentuk energi, serta proses perubahan bentuk energi dalam kehidupan sehari-hari; membedakan jenis gaya dan pengaruhnya terhadap arah, gerak, dan bentuk benda; menjelaskan peran, tugas, dan tanggung jawab serta interaksi sosial yang terjadi di sekitar tempat tinggal dan sekolah; mengenali letak kabupaten/kota dan provinsi tempat tinggalnya dengan menggunakan peta konvensional/digital; mengklasifikasikan ragam bentang alam dan keterkaitannya dengan profesi masyarakat, ragam budaya serta upaya untuk melestarikannya; menganalisis sejarah masyarakat di lingkungan tempat tinggal; menjelaskan nilai mata uang dan fungsinya, serta cara mengelola keuangan secara bijak.

CAPAIAN PEMBELAJARAN IPS

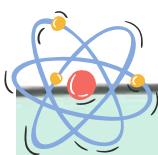
Menganalisis sejarah masyarakat di lingkungan tempat tinggal

TUJUAN

PEMBELAJARAN

1. Peserta didik dapat mengidentifikasi asal usul Tari Andun, Tari Persembahan, Dol, Tabot, Bedikir, dan Kedurai Agung sebagai bagian dari kekayaan budaya lokal Bengkulu setelah membaca teks bacaan/mengamati gambar dengan bernalar kritis.
2. Peserta didik dapat menjelaskan kembali secara lisan maupun tertulis informasi tentang asal usul, fungsi, dan nilai budaya Tari Andun, Tari Persembahan, Dol, Tabot, Bedikir, dan Kedurai Agung setelah membaca teks bacaan dengan logis.
3. Peserta didik dapat menentukan nilai-nilai yang terkandung dalam Tari Andun, Tari Persembahan, Dol, Tabot, Bedikir, dan Kedurai Agung setelah diskusi kelompok secara kolaboratif.
4. Peserta didik dapat menganalisis nilai atau fungsi dari Tari Andun, Tari Persembahan, Dol, Tabot, Bedikir, dan Kedurai Agung setelah membaca teks bacaan dengan bernalar kritis

MATRIKS



Science

1. Asal usul, fungsi, gerakan dasar, pola lantai dan musik pengiring tari andun.
2. Asal usul, fungsi, dan makna Tari Persembahan.
3. Asal-usul, bahan, dan cara kerja alat musik Dol
4. Asal usul dan Penyebaran Tabot ke Bengkulu
5. Asal-usul, Alat, fungsi, nilai Bedikir
6. Asal-usul dan sejarah tradisi Kedurai Agung

Technology

1. Menggunakan internet untuk mencari informasi tambahan berupa link maupun QR code yang disajikan pada buku ajar.
2. Menggunakan gawai/ komputer sebagai alat untuk memperoleh informasi dari internet

Engineering

- 
1. Merancang Alat Musik Kolintang & Rebana dari Bahan Bekas.
 2. Merancang pola lantai sederhana untuk Tari Persembahan.
 3. Merancang penampilan Musik Dol agar rapi, kompak, dan menarik.
 4. Merancang kerangka tabot agar seimbang dan kokoh
 5. Merancang alat musik Bedikir sederhana.
 6. Merancang miniatur Balai Adat

Art

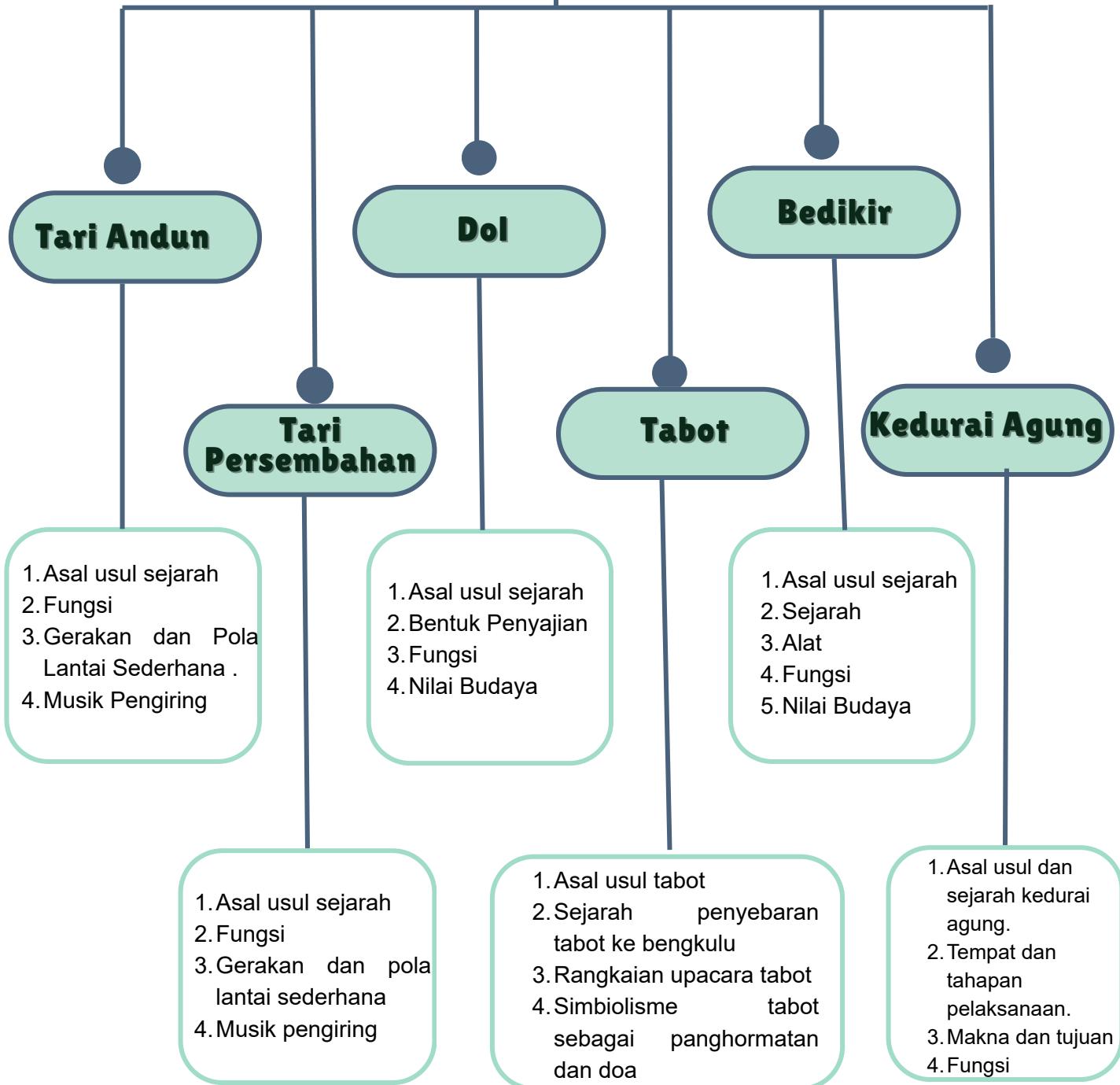
- 
1. Kreasi Gerakan dan Pola Tari Andun
 2. Membuat gambar atau miniatur Tari Persembahan dengan warna indah.
 3. Unsur Seni terkait dengan nilai estetika dan kreativitas dalam penyajian Dol.
 4. Menghias Tabot dengan warna cerah dan pola tradisional
 5. Kreasi penampilan Bedikir.
 6. Berlatih Tari Kejei.

Mathematics

- 
1. Menghitung langkah kaki maju dan mundur 1 x 4 dalam tari andun
 2. Menghitung jumlah hitungan gerakan dan formasi penari.
 3. Menghitung ketukan, mengatur pola bilangan dalam irama Dol.
 4. Mengukur tinggi tabot dan lebar Tabot dengan perbandingan skala
 5. Menghitung jumlah alat musik, syair, waktu dalam Bedikir.
 6. Membagi hasil panen dan membagi kue syukuran

PETA KONSEP

Sejarah Masyarakat Bengkulu



SEJARAH MASYARAKAT BENGKULU

Apa saja Sejarah
Masyarakat Bengkulu

Masyarakat Bengkulu sejak dahulu hidup dalam pengaruh kerajaan besar, perdagangan, hingga kolonialisme Inggris dan Belanda. Dari perjalanan sejarah itu lahirlah beragam budaya dan kesenian tradisional yang masih dilestarikan sampai sekarang, seperti Tari Andun sebagai tari pergaulan muda-mudi, Tari Persembahan untuk menyambut tamu kehormatan, musik Dol yang identik dengan tradisi Tabot, Tabo Bedikir berupa lantunan syair atau doa, serta Renggai sebagai nyanyian tradisional penuh nasehat. Semua kesenian ini mencerminkan jati diri, kebersamaan, dan nilai luhur masyarakat Bengkulu.



A. TARI ANDUN

1. Asal Usul dan Sejarah Tari Andun

Science
Ayo Pelajari!!!



Sumber : www.mannanesia.com

Gambar 1.1
Tari Andun

Tari Andun berasal dari Bengkulu Selatan, terutama dari masyarakat Serawai, Besemah, dan Semende. Pada awalnya tarian ini ditampilkan dalam upacara perkawinan (bimbang) dan pesta panen. Fungsi utamanya adalah sebagai tari pergaulan muda-mudi, tempat mereka berkenalan, berinteraksi, bahkan mencari jodoh. Dalam perkembangannya, Tari Andun kini sering ditampilkan pada festival budaya, penyambutan tamu, maupun kegiatan pendidikan seni di sekolah. Gerakan dasarnya sederhana, seperti mbuka (membuka tangan), naup (mengajak dengan dorongan tangan ke depan), dan nyentang (menyilang lalu melebar), dengan pola lantai lurus dan melingkar.

2. Fungsi Tari Andun

1. Fungsi Tradisional

- Tari Andun berfungsi sebagai tari pergaulan muda-mudi pada acara adat, khususnya pesta pernikahan (bimbang) dan pesta panen.
- Menjadi sarana perkenalan, mencari jodoh, sekaligus hiburan masyarakat.

2. Fungsi Sosial Budaya

- Mengajarkan sopan santun dalam pergaulan (gerak ajakan-respons).
- Menciptakan kebersamaan dan kekompakkan melalui gerakan serentak dan pola lantai melingkar.
- Memperkuat identitas budaya masyarakat Serawai dan Bengkulu.

3. Fungsi Kontemporer

- Kini sering ditampilkan dalam festival budaya, penyambutan tamu, dan pendidikan seni di sekolah.

3. Gerakan dan Pola Lantai Sederhana Tari Andun

1. Gerakan Dasar Tari Andun

a. Gerakan Mbukak



Sumber : www.youtube.com

Gambar 1.2

Gerakan Membuka

Gerakan ini menunjukkan sikap terbuka dan menyambut. Tangan terbuka ke samping dengan telapak menghadap ke atas menggambarkan keramahan dan kesiapan menerima tamu atau pasangan dalam konteks tari pergaulan.

Deskripsi Gerak :

1. Kaki : Langkah Kaki maju dengan hitungan 1×4 mundur dengan hitungan 1×4
2. Tangan : Kedua tangan dibentangkan, kanan da kiri sejajar diposisi diatas bahu, telapak tangan menghadap ke atas dengan siku sedikit ditekuk
3. Badan : badan tegak, mengikuti ayunan gerak tangan dan langkah kaki, arah hadap 4 arah yaitu kekanan, kebelakang, kekiri, dan kedepan.

b. Gerakan Naup



Sumber : www.youtube.com

Gambar 1.3

Gerakan Naup

Gerakan naup adalah gerakan mundur kedua dalam Tari Andun dari Bengkulu, di mana penari mengambil posisi mundur dengan tangan mengepal dan pandangan lurus ke depan. Gerakan ini memiliki makna filosofis saling merangkul dan menggambarkan manusia yang hidup tolong-menolong.

Deskripsi Gerak :

1. Kaki : Langkah Kaki maju dengan hitungan 1×4 mundur dengan hitungan 1×4
2. Tangan : Kedua tangan dibentangkan, kanan da kiri sejajar diposisi diatas bahu, telapak tangan menghadap ke arah badan,jari-jari ditekuk dan siku sedikit ditekuk.
3. Badan : badan tegak, mengikuti ayunan gerak tangan dan langkah kaki, arah hadap 4 arah yaitu kekanan, kebelakang, kekiri, dan kedepan.

c. Gerakan Nyentang



Sumber : www.youtube.com

Gambar 1.4

Gerakan Nyentang

Gerakan ini memperlihatkan sikap hormat dan kerendahan hati. Posisi membungkuk sedikit dengan tangan mengepal di depan dada menunjukkan sikap sopan santun dan menghargai orang lain.

Deskripsi Gerak :

1. Kaki : Langkah Kaki maju dengan hitungan 1×4 mundur dengan hitungan 1×4
2. Tangan : Kedua tangan dibentangkan, jari-jari memegang ujung selendang, selendang berada didepan dada (perempuan), selendang berada dibelakang badan sejajar dengan pinggul (laki-laki)
3. Badan : badan tegak, mengikuti ayunan gerak tangan dan langkah kaki, arah hadap 4 arah yaitu kekanan, kebelakang, kekiri, dan kedepan.



Mathematics

Menghitung langkah kaki maju dan mundur 1×4 Tari Andun

2. Pola Lantai Sederhana Tari Andun

a. Pola Lantai Lurus



Sumber : <https://brainly.co.id/>

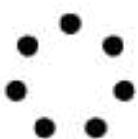
Gambar 1.5

Pola Lantai Lurus

Deskripsi: Penari berbaris membentuk garis lurus, bisa sejajar ke depan atau ke samping.

Makna: Melambangkan keteraturan, kesetaraan, dan persatuan tanpa membeda-bedakan.

b. Pola Lantai Melingkar



Sumber : <https://brainly.co.id/>

Gambar 1.6

Pola Lantai Melingkar

Deskripsi: Penari membentuk lingkaran besar atau kecil, bergerak mengikuti arah jarum jam.

Makna: Mencerminkan kebersamaan, kekompakan, dan keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat.

c. Pola Lantai Berhadap-hadapan



Sumber : <https://brainly.co.id/>
Gambar 1.7
Pola Lantai Melingkar

Deskripsi: Penari berpasangan atau berkelompok saling berhadapan, bergerak maju-mundur dengan irama yang sama. Makna: Menandakan interaksi sopan santun dalam pergaulan muda-mudi.

Art

Ayo Berkreasi!



Kreasi Gerakan dan Pola Tari Andun

Dalam Tari Andun terdapat gerakan dasar seperti mbuka (membuka tangan), naup (mengajak dengan dorongan tangan), dan nyentang (menyilang lalu melebar).

Selain menirukan gerakan dasar, penari juga dapat berkreasi dengan menambahkan variasi agar tarian lebih menarik.

Sekarang, bayangkan kelompokmu diminta membuat kreasi Tari Andun untuk ditampilkan di kelas.

1. Diskusikan bersama kelompokmu: gerakan dasar apa yang ingin kalian kreasikan (contoh: menambah tepukan tangan, langkah putar, atau gerakan melompat kecil).
2. Tentukan pola lantai untuk tarian kalian (lingkaran, berhadap-hadapan, atau zig-zag).
3. Latih gerakan dan pola tersebut dengan diiringi tabuhan Dol.
4. Perbaiki jika gerakan belum rapi atau formasi masih berantakan.
5. Tampilkan hasil kreasi kelompokmu di depan kelas dengan percaya diri dan ekspresi gembira.

4. Musik Pengiring Tari Andun

Tari Andun biasanya diiringi oleh musik tradisional khas Bengkulu, seperti Kolintang dan Rebana.



Sumber : budaya-indonesia.org
Gambar 1.8
Kolintang

Kolintang dalam Tari Andun adalah alat musik pukul yang menjadi bagian dari ansambel musik tradisional Bengkulu Selatan, berfungsi sebagai pengiring utama tarian ini, terutama dalam upacara perkawinan masyarakat Serawai. Kelintang serupa dengan gamelan dan dimainkan bersama rebana untuk mengiringi gerakan tarian.



Sumber : www.dakta.com
Gambar 1.9
Rebana

Rebana dalam Tari Andun adalah alat musik yang terbuat dari kayu dan kulit kambing, berfungsi sebagai pengiring dan pengatur irama tarian yang dipadukan dengan alat musik kolintang. Alunan suara rebana dan kolintang memberikan nuansa meriah pada Tari Andun yang merupakan tarian pesta perkawinan dan upacara adat di Bengkulu Selatan,



Technology

Musik pengiring Tari Andun melalui rekaman digital yang tersedia di platform seperti YouTube. Hal ini memudahkan generasi muda untuk mengenal, melestarikan, dan mengapresiasi budaya daerah.



Engineering

LKPD



Merancang Alat dan Bahan Musik Kolintang dan Rebana sederhana dari bahan bekas.

Tujuan Pembelajaran :

Peserta didik dapat merancang alat musik Kolintang dan Rebana sederhana dari bahan bekas.

Petunjuk Kerja

1. Amati gambar alat musik Kolintang dan Rebana.
2. Diskusikan bersama kelompokmu bahan yang cocok untuk membuat versi sederhana.
3. Buat desain sketsa alat musik di kertas (gambar Kolintang sederhana dan Rebana mini).
4. Rancanglah langkah-langkah apa saja yang digunakan dalam membuat Kolintang dan Rebana sederhana dari bahan bekas.
5. Semangat mengerjakan.

B. TARI PERSEMBAHAN

Penting untuk Kamu Ketahui!

Tahukah kamu bahwa setiap daerah di Indonesia memiliki tarian khas? Di Provinsi Bengkulu, ada sebuah tarian yang sangat terkenal dan penuh makna, namanya Tari Persembahan.

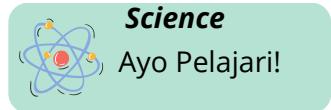
Tarian ini digunakan untuk menyambut tamu kehormatan yang datang. Gerakannya lembut dan sopan, menunjukkan keramahan dan penghargaan dari masyarakat Bengkulu kepada tamu mereka.



www. Canva. Com

1. Asal Usul Tari Persembahan

Asal usul Tari Persembahan berkaitan erat dengan tradisi masyarakat Rejang di Bengkulu yang menjadikan sirih sebagai simbol kehormatan. Dalam adat, sirih digunakan untuk menyambut tamu dan mempererat hubungan kekeluargaan. Dari kebiasaan ini, lahirlah ide untuk menampilkan penyambutan tamu dalam bentuk tarian yang indah dan teratur.



Sumber: www.budaya-Indonesia.org
Gambar 2.1 .Tari Persembahan

Awalnya, Tari Persembahan hanya ditampilkan pada acara sakral seperti penyambutan pejabat atau upacara adat. Kini, tarian ini menjadi bagian penting dari berbagai acara resmi di Bengkulu dan menjadi simbol keramahan masyarakatnya.



www. Canva. Com

2. Fungsi Tari Persembahan

Tari Persembahan tidak hanya sebagai tarian hiburan, tetapi memiliki fungsi sosial dan budaya yang penting.

Beberapa fungsi utama:

- **Penyambutan tamu kehormatan**
menandai penghormatan tertinggi kepada tamu yang datang.
- **Upacara adat pernikahan**
tari ini sering digunakan dalam acara adat ketika menyambut rombongan mempelai.
- **Acara kenegaraan dan festival budaya**
tari ini juga dipentaskan dalam acara resmi maupun budaya sebagai representasi identitas Bengkulu.
- **Media pelestarian budaya**
melalui pertunjukan, generasi muda mengenal dan menghargai warisan tradisi.

3. Gerakan dan Pola Lantai Tari Persembahan

Gerakan dalam Tari Persembahan terlihat lembut, anggun, dan penuh makna.

Gerakan pertama biasanya tangan terbuka ke depan, melambangkan hati yang terbuka untuk menyambut tamu.

Kemudian, penari melangkah kecil dan perlahan, menunjukkan sikap rendah hati dan sopan santun.



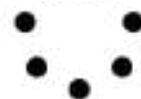
Sumber : <https://sanggarmaharajo>
Gambar 2.2
Gerakan Tangan Terbuka

Tari Persembahan juga memiliki pola lantai yang indah dan bermakna.

- Pola lurus melambangkan keteraturan dan kesungguhan.
- Pola lengkung atau setengah lingkaran melambangkan kebersamaan dan keharmonisan.

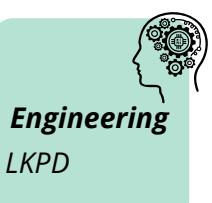


Sumber : <https://brainly.co.id/>
Gambar 2.3
Pola Lantai Lurus



Sumber : <https://brainly.co.id/>
Gambar 2.4
Pola Lantai Lengkung

Ayo Merancang!



Setiap tarian memiliki pola lantai agar tampak rapi dan indah. Kamu akan belajar merancang pola lantai sederhana untuk Tari Persembahan.

Langkah Kegiatan:

1. Perhatikan contoh pola lantai yang biasa digunakan dalam tarian.
2. Tentukan jumlah penari dalam kelompokmu (misalnya 6 orang).
3. Rancang pola lantai yang ingin kamu buat: bisa pola lurus, setengah lingkaran, atau gabungan keduanya.
4. Gambar pola lantai di kertasmu dan beri nama setiap posisi penari.
5. Tampilkan hasil rancanganmu di depan kelas dan jelaskan maknanya.

Tari Persembahan dilakukan dengan hitungan agar semua penari bergerak serempak dan teratur.

1. Hitunglah langkah: jika satu gerakan = 8 hitungan dan ada 4 gerakan, maka totalnya... hitungan
2. Jika ada 9 penari dibagi menjadi 3 barisan, berapa penari di setiap barisan



Sumber : www.budaya-indonesia.org
Gambar 2.5

Busana Tari Persembahan

4. Busana, Properti, dan Musik Pengiring

Penari Tari Persembahan biasanya mengenakan kebaya berwarna cerah, kain songket Bengkulu, dan hiasan kepala berwarna keemasan. Semua unsur itu menandakan keanggunan, kesopanan, dan kebanggaan terhadap budaya daerah.



Sumber : www.shutterstock.com
Gambar 2.6
Tepak Sirih

Properti utama yang digunakan adalah tepak sirih. Tepak sirih berisi daun sirih, pinang, dan bahan pelengkap lain. Dalam adat Melayu, tepak sirih menjadi lambang penghormatan, persahabatan, dan kejujuran.



Sumber : www.wikipedia.org
Gambar 2.7
Rebana



Sumber : www.budaya-indonesia.org
Gambar 2.8
Kolintang



Sumber : www.newsikal.com
Gambar 2.9
Dol

Alat musik yang digunakan dalam Tari Persembahan antara lain rebana, dol, dan kolintang.

Alat musik ini dimainkan dengan irama lembut untuk mengiringi gerakan penari saat menyambut tamu dengan penuh penghormatan.



Tahukah kamu?

Dalam banyak budaya di Indonesia, sirih dan pinang digunakan untuk menyambut tamu sebagai tanda penghormatan dan keakraban.



Technology
Jelajah Informasi

Scan Me



5. Nilai Sosial dan Budaya dalam Tari Persembahan

Tari Persembahan mengajarkan sikap ramah dan menghormati tamu. Gerakan para penari yang lembut dan senyum mereka menunjukkan kerja sama dan kebersamaan dalam menyambut tamu. Melalui tarian ini, masyarakat Bengkulu menanamkan nilai gotong royong dan saling menghargai.

Tari Persembahan merupakan warisan budaya yang masih dilestarikan sampai sekarang. Properti tepak sirih melambangkan kehormatan dan keikhlasan hati, sedangkan pakaian adat menggambarkan kebanggaan terhadap budaya daerah. Tarian ini mengajarkan kita untuk mencintai dan menjaga tradisi bangsa..

Art



Ayo Berkreasi!

Ayo Berkreasi! 🎉

Tari Persembahan tidak hanya indah dilihat, tetapi juga penuh makna dan nilai budaya.

Melalui kegiatan ini, kamu diajak untuk mengekspresikan kreativitasmu sambil mengenal lebih dekat keindahan budaya Bengkulu.

Kamu dan teman-teman akan mencoba membuat miniatur Tari Persembahan versi kelasmu agar lebih menarik dan penuh semangat!

Langkah Kegiatan:

1. Diskusikan bersama temanmu bagaimana cara membuat tampilan Tari Persembahan menjadi menarik dan indah.
2. Pilih bentuk ekspresi yang ingin kalian buat: bisa menggambar, membuat kolase, atau membuat miniatur panggung Tari Persembahan dari kertas.
3. Tentukan warna busana dan properti yang digunakan oleh para penari (ingat, penari Tari Persembahan memakai kebaya, kain songket, dan hiasan kepala).
4. Hiaslah hasil karyamu dengan warna-warna cerah yang menggambarkan keanggunan tarian ini.
5. Pajang atau tampilkan hasil karyamu di depan kelas sambil menjelaskan maknanya!

C. DOL

1. Asal-usul dan Sejarah Dol



Sumber www.budaya-indonesia.org
Gambar 3.1
Dol



Sumber www.cintaindonesia.web.id
Gambar 3.2
Dol, alat musik tradisional dari Bengkulu



Science
Ayo Pelajari!

Penting untuk kamu ketahui!

Dol merupakan alat musik tradisional yang berasal dari provinsi Bengkulu. Dol terbuat dari bonggol pohon kelapa yang dilubangi serta kulit lembu atau kulit kambing yang digunakan sebagai penutup dan selaput yang berfungsi sebagai penghasil bunyi dari alat musik ini.



Musik Dol Bengkulu memiliki akar yang erat dengan tradisi Tabot, sebuah ritual tahunan yang dipengaruhi oleh budaya Aceh dan Minangkabau. Tabot sendiri merupakan peringatan atas gugurnya Imam Husain, cucu Nabi Muhammad SAW, dalam peristiwa Karbala. Ketika tradisi Tabot dibawa ke Bengkulu pada abad ke-19, musik pengiring menjadi bagian penting dalam prosesi, yang kemudian dikenal dengan sebutan Dol.



Sumber www.telusuri.id
Gambar 3.3
Pertunjukan Dol



Sumber www.nasabmedia
Gambar 3.4
Alat musik pengiring pertunjukan Dol

Awalnya, Dol hanya dimainkan sebagai pengiring prosesi Tabot untuk menambah kekhidmatan dan memberikan ritme dalam perjalanan tabot keliling kota. Namun, seiring perkembangan zaman, musik Dol tidak lagi terbatas pada upacara Tabot saja. Dol berkembang menjadi seni pertunjukan mandiri dengan tambahan alat musik seperti rebab, gong, dan berbagai perkusi tradisional, sehingga menghasilkan harmoni suara yang khas. Kini, musik Dol tidak hanya digunakan dalam upacara keagamaan, tetapi juga dalam festival budaya, perayaan kota, dan hiburan rakyat, sekaligus menjadi sarana pelestarian budaya lokal.



Technology

Jelajah Informasi



Hello sobat pintar, agar lebih memahami tentang Dol alat musik tradisional Bengkulu, kamu dapat mengakses informasi tersebut dengan cara scan QR di samping ini ya

Scan me



2. Bentuk Penyajian



Sumber www.pojokseni.com
Gambar 3.5
Teknik bermain Dol

Musik Dol biasanya dimainkan secara berkelompok, di mana para pemusik membentuk barisan atau kelompok kecil.

Ritme permainan mengikuti pola gerakan prosesi atau tarian, sehingga musik dan gerakan saling melengkapi. Penyajian bisa dilakukan di jalan saat parade, halaman masjid, panggung festival budaya, atau sebagai hiburan rakyat dalam hajatan dan perayaan komunitas.

Penyajian Dol juga menekankan kekompakan tim, karena setiap pemain harus mengikuti ritme secara tepat agar tercipta harmoni suara yang khas.

Engineering

LKPD



Ayo Diskusikan dan Selesaikan!

Bayangkan kelompokmu diminta tampil menyajikan Musik Dol pada acara budaya di sekolah. Bagaimana cara kelompokmu menyajikannya agar rapi, kompak, dan menarik?

1. Diskusikan bersama kelompokmu bagaimana cara tampil yang baik.
2. Tentukan formasi kelompokmu (contoh: barisan lurus, lingkaran, atau kelompok kecil).
3. Pilih pola tabuhan (cepat, sedang, atau lambat) agar sesuai dengan suasana.
4. Latihlah penyajian kelompokmu agar semakin kompak.
5. Catat hasil latihanmu pada tabel. Jika masih ada kekurangan, lakukan perbaikan.
6. Tampilkan hasil latihanmu di depan kelas sebagai solusi dari masalah.

3. Fungsi Dol

1. Upacara keagamaan: mengiringi Tabot, pengajian, dan peringatan hari besar Islam.
2. Hiburan masyarakat: parade Dol menarik perhatian warga, menampilkan energi, gerak, dan musik yang meriah.
3. Pemersatu komunitas: melibatkan berbagai kelompok warga untuk tampil bersama, mempererat hubungan sosial dan solidaritas.
4. Media pelestarian budaya: Dol membantu generasi muda memahami dan menghargai warisan tradisi Bengkulu.

Art



Ayo Berkreasi!

Ayo Berkreasi! 🎵✨

Musik Dol tidak hanya soal suara, tetapi juga punya nilai seni yang indah. Dol bisa dipakai untuk upacara keagamaan, hiburan masyarakat, pemersatu komunitas, dan pelestarian budaya.

Sekarang, kelompokmu diminta untuk menampilkan Musik Dol dengan cara yang lebih menarik dan penuh seni.

1. Diskusikan bersama temanmu bagaimana cara membuat penampilan Musik Dol lebih indah.
2. Pilihlah ekspresi atau hiasan sederhana yang sesuai dengan fungsi Musik Dol.
3. Tentukan gerakan atau formasi yang akan kalian tampilkan.
4. Catat hasil diskusi kelompokmu di tabel.
5. Tampilkan hasilnya di depan kelas dengan penuh semangat!

4. Nilai Budaya

a. Kebersamaan

Permainan dol dimainkan secara bersama-sama, di mana setiap pemain harus menyesuaikan ritme, pola hitungan, dan ketukan agar suara yang dihasilkan harmonis. Dalam hal ini terdapat unsur matematika, seperti menghitung ketukan, mengatur pola bilangan dalam irama, serta menjaga keselarasan waktu antar penabuh

Ayo Hitung Bersama $\times \div + -$

1. Ada 12 pemain dibagi menjadi 3 barisan sama banyak. Berapa orang tiap barisan?
2. Satu pola tabuhan ada 8 hitungan. Kalau dimainkan 2 kali, jadi berapa hitungan?
3. Musik Dol dimainkan 1 kali sehari selama 5 hari. Jadi berapa kali semuanya?

Tulis jawabanmu di buku, lalu diskusikan bersama temanmu.



b. Semangat

Irama dol yang keras dan ritmis mampu membangkitkan semangat para pemain maupun penonton. Suaranya yang menghentak menciptakan suasana meriah dalam prosesi Tabot. Musik ini menjadi simbol energi dan antusiasme masyarakat Bengkulu.



Sumber www.tribunnews.com
Gambar ...
Bermain Dol dengan semangat

c. Religi

Dol tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga bagian dari tradisi Tabot yang sarat makna religius. Alunannya menjadi pengingat akan kisah perjuangan Imam Husain di Karbala. Dengan demikian, musik dol mengandung nilai spiritual dan moral yang diwariskan turun-temurun.

d. Identitas budaya

Dol merupakan ikon budaya khas Bengkulu yang tidak dimiliki daerah lain di Sumatera. Bentuk dan bunyinya yang unik menjadikannya simbol kebanggaan masyarakat. Kehadirannya menegaskan identitas Bengkulu sebagai daerah dengan warisan budaya yang kuat.

D. Tabot

Science

Ayo Pelajari!!!

1. Alas - Usul Tabot

Tabot (atau Tabut) adalah tradisi budaya non-materi di Bengkulu yang dilaksanakan setiap 1–10 Muharram untuk mengenang syahidnya Husain bin Ali, cucu Nabi Muhammad SAW, dalam Perang Karbala.

Kata “Tabot” berasal dari bahasa Arab tabut yang berarti “kotak kayu” atau “peti”. Di Bengkulu, Tabot diwujudkan dalam bentuk bangunan seremonial menyerupai menara atau pagoda kecil yang dihias indah lalu diarak.

Tradisi Tabot berakar dari Islam Syiah, khususnya peringatan Ashura (10 Muharram) untuk mengenang gugurnya Husain bin Ali di Karbala pada tahun 61 H/680 M. Bentuk tradisi serupa, dikenal sebagai takziyah atau taziyah, berkembang di Iran, India, dan Asia Selatan. Dari sana, tradisi ini kemudian menyebar ke Nusantara, termasuk ke Bengkulu.



Gambar 4.1 Tabot
Sumber: Kompas.com



Gambar 4.3 Tabot
Sumber : Merdeka.com



Gambar 4.2 Tabot
Sumber: Srisundari.com

Engineering

- Merancang kerangka Tabot agar seimbang dan kokoh.
- Menyusun tingkat-tingkat Tabot (bertingkat 3-5).
- Menghubungkan bagian Tabot dengan simpul dan penyangga.

2. Sejarah Penyebaran Tabot ke Bengkulu

Tradisi Tabot ini diyakini dibawa pertama kali oleh para penyiar Islam dari Jazirah Arab yang kemudian lewat India (khususnya wilayah Bengal dan/or Punjab) sebelum sampai ke Bengkulu.

Terdapat pendapat tradisi Tabot sudah mulai dikenal di Bengkulu sejak tahun 1336 M (736 H), melalui kedatangan Imam Maulana Ichsad, keturunan Ali Zainal Abidin (Ali Zainal Abidin = cucu Ali bin Abi Thalib, dalam garis keturunan Syiah)



Gambar 4.4 Penyebaran Tabot ke Bengkulu
Sumber: Gemini.com



Gambar 4.5 Penyebaran Tabot ke Bengkulu
Sumber: Gemini.com



Technology
Jelajah Informasi !



Namun demikian, pelaksanaan secara populer dan terus-menerus dikaitkan dengan Imam Senggolo (Syekh Burhanuddin), yang hidup sekitar abad ke-17, tepatnya sekitar tahun 1685 M.

Ada juga hubungan dengan pekerja India (Madras, Bengal) yang dibawa pada masa penjajahan Inggris (misalnya yang membangun Benteng Marlborough). Mereka membawa tradisi ini dan tinggal di Bengkulu, melakukan akulterasi dengan masyarakat lokal.

3. Rangkaian upacara Tabot

Tradisi Tabot di Bengkulu memiliki beberapa tahap prosesi yang dilakukan dari 1 sampai 10 Muharram. Tahapan-ini dapat sedikit berbeda tergantung lokasi, keluarga Tabot, atau pelaksana, tetapi secara umum mencakup:



Gambar 4.6 Ritual Tabot Bengkulu
Sumber: detik.com



Gambar 4.7 Ritual Tabot Bengkulu
Sumber: Teritorial.com



Gambar 4.8 Ritual Tabot Bengkulu
Sumber: detik.com

- Rangkaian prosesi Tabot dimulai dengan **Pengambilan Tanah** pada malam sebelum 1 Muharram, yaitu mengambil tanah dari tempat keramat seperti pantai atau situs tertentu yang dianggap memiliki kesucian.
- Setelah itu dilakukan **Duduk Penja**, yakni memandikan atau membersihkan Penja, benda berbentuk telapak tangan dari logam (kuningan, perak, atau tembaga) sebagai simbol penghormatan.
- Memasuki 6 Muharram diadakan **Meradai**, yaitu kegiatan pengumpulan dana oleh masyarakat melalui anak-anak atau pemuda (jola) untuk keperluan upacara.
- Menjelang puncak acara, terdapat prosesi **Menjara (Mengandun)**, yakni kunjungan antar kelompok Tabot sambil memainkan gendang dol sebagai bentuk undangan budaya sekaligus mempererat persaudaraan.

- Setelah itu dilaksanakan **Arak Penja atau Arak Serban**, yaitu mengaruk benda-benda ritual seperti Penja dan serban putih yang ditempatkan di dalam Tabot atau diusung secara khusus.
- Pada tanggal 9 Muharram, prosesi memasuki tahap **Gam**, yaitu masa hening, berduka, dan penuh doa tanpa hiburan.
- Puncak kegiatan berlangsung pada malam 10 Muharram dengan **Arak Gedang**, yaitu arak-arakan besar Tabot-tabot diiringi musik dol dan rebana di jalan-jalan utama kota Bengkulu.
- Rangkaian ditutup dengan **Tabot Besanding atau Tabot Tebuang**, yakni Tabot dibawa ke tempat pelepasan seperti laut, rawa, atau lokasi suci, lalu dibuang sebagai simbol pengembalian dan penutup prosesi.



Mathematics

- Mengukur tinggi dan lebar Tabot dengan perbandingan skala.
- Menghitung jumlah tingkat Tabot (misalnya 3, 5, atau 7).
- Mempelajari bentuk geometri pada ornamen (segitiga, lingkaran, simetri).
- Mengamati pola arak-arakan Tabot (garis lurus, melingkar).

4. Simbolisme Tabot sebagai penghormatan dan doa.

- **Penghormatan dan Doa:** Inti dari Tabot adalah untuk menghormati dan mengenang pengorbanan Husain bin Ali dan kaumnya, yang gugur di Karbala. Ini termasuk doa dan harapan agar keteladanan mereka bisa diambil.



Gambar 4.10 Keluarga Tabot / Sipai
Sumber: gemini.com

- **Keluarga Tabot / Sipai:** Ada kelompok masyarakat yang disebut "Keluarga Tabot" (atau Sipai) yang memiliki tanggung jawab ritual dan pewarisan adat Tabot.



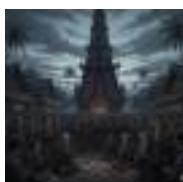
Gambar 4.9 Penghormatan dan Doa
Sumber: gemini.com

- **Tabot sebagai Struktur / Simbol Bangunan:** Tabot sendiri sebagai bangunan bertingkat menyerupai pagoda atau menara, dihias, memiliki puncak payung, sering dengan dekorasi warna-warni dan kaligrafi. Simbol ini menjadi pusat perhatian dalam arak-arak



Gambar 4.11 Struktur / Simbol Bangunan
Sumber: Traveloka.com

Gambar 5.12 Masa Berduka (Gam)
Sumber: gemini.com



- **Masa Berduka (Gam):** Simbol kesedihan, introspeksi, mengingat penderitaan, pengorbanan, bukan saat hiburan.

- **Pengambilan Tanah & Penja:** Tanah dianggap memiliki makna sebagai awal penciptaan manusia, penja sebagai simbol tangan, jari-jari, mungkin melambangkan tangan yang membantu atau melambangkan tubuh yang terbagi setelah peristiwa Karbala.



Gambar 4.13. Pengambilan Tanah & Penja
Sumber: TribunBengkulu.com

5. Peran dalam Identitas Budaya Bengkulu

1. Aspek Sosial dan Nilai Kebersamaan

- Masyarakat Bengkulu, baik yang terlibat langsung sebagai Keluarga Tabot maupun masyarakat umum, terlibat dalam rangkaian acara sehingga memperkuat solidaritas, gotong royong, dan rasa kebersamaan.
- Upacara ini juga inklusif (bagi non-keluarga Tabot sebagai penonton atau pendukung) dalam pelaksanaan non-ritual seperti festival budaya, hiburan, pameran.



Gambar 4.14 Aspek Sosial dan Nilai Kebersamaan
Sumber: gemini.com

2. Aspek Historis dan Religius

- Melestarikan kisah keagamaan Syiah (walaupun sebagian masyarakat mungkin tidak memahami detail Syiah secara doktrinal), kisah keimanan dan kepahlawanan sebagai bagian warisan Islam.



Gambar 5.16 Aspek Historis dan Religius
Sumber: gemini.com

3. Aspek Budaya & Pariwisata

- Festival Tabot kini juga menjadi agenda wisata budaya di Bengkulu, menarik pengunjung lokal dan mancanegara. Perayaan ini tidak hanya ritual keagamaan tapi juga pertunjukan budaya, dekoratif, musik, dan seni visual.
- Media promosi budaya dan identitas daerah; Tabot menjadi ciri khas Bengkulu yang membedakannya dari daerah lain.



Gambar 4.15 Aspek Budaya dan Pariwisata
Sumber: BengkuluKreatif.com

4. Pewarisan dan Keberlanjutan

- Tradisi ini diwariskan turun-temurun, terutama oleh Keluarga Tabot / keturunan Imam Senggolo.
- Meski ada tantangan modernisasi dan perubahan, Tabot tetap diupayakan pelaksanaannya terus dan dijaga sebagai bagian warisan budaya tak benda.



Art

- Menghias Tabot dengan warna cerah dan pola tradisional.
- Menambahkan ornamen berbentuk bunga, bulan sabit, atau bintang.
- Menampilkan arak-arakan Tabot dengan tarian dan simbol doa.



Gambar 4.17 Pewarisan dan Keberlanjutan
Sumber: gemini.com

E. Bedikir



Science
Ayo Pelajari!!!

1. Pengertian Bedikir



Gambar 5.1 Penampilan Bedikir
Sumber: Pixabay.com

Bedikir merupakan salah satu seni tradisi khas Bengkulu yang berbentuk lantunan syair Islami yang dinyanyikan secara berirama.

Kesenian ini biasanya dibawakan secara berkelompok, sehingga menghadirkan suasana religius yang hangat dan penuh kebersamaan. Kata-kata dalam syairnya berisi doa, puji-pujian, kisah para nabi, hingga nasihat tentang kehidupan sehari-hari.

Pada hakikatnya, bedikir merupakan wujud akulturasi antara seni dan agama. Keindahan syair yang dilantunkan seolah menjadi jembatan untuk menyampaikan pesan-pesan moral kepada masyarakat. Maka, dapat dikatakan bahwa bedikir adalah seni tradisi yang tidak hanya estetis, tetapi juga edukatif dan religius.

2. Sejarah Perkembangan Bedikir di Bengkulu

Kesenian bedikir mulai berkembang sejak Islam masuk ke Bengkulu melalui jalur perdagangan dan dakwah ulama pada abad ke-16 hingga 17. Pada masa itu, kesenian dijadikan sarana dakwah yang efektif, karena masyarakat lebih mudah menerima pesan agama melalui syair yang indah dan musik yang sederhana.



Gambar 5.2 Awal Mula Penyebaran Bedikir
Sumber: Gemini.com

Seiring perkembangan waktu, bedikir tidak hanya terbatas dalam penyebaran agama, tetapi juga menjadi tradisi dalam berbagai kegiatan sosial. Hal ini membuat bedikir semakin melekat dalam kehidupan masyarakat Bengkulu.



Gambar 5.3 Bedikir Sebagai Media Dakwa
Sumber: Gemini.com



Gambar 5.4 Bedikir dalam Kegiatan Sosial
Sumber: Gemini.com

Meskipun saat ini mulai terdesak oleh hiburan modern, bedikir masih tetap dipelihara oleh sebagian masyarakat sebagai warisan budaya dan identitas daerah yang memiliki nilai religius.

Upaya ini penting agar generasi muda tetap mengenal dan mencintai seni tradisi yang penuh nilai ini.



Technology

Jelajah Informasi



Hello sobat pintar, agar lebih memahami tentang Bedikir kamu dapat mengakses video masyarakat yang sedang bedikir tersebut dengan cara scan QR di samping ini ya!



3. Alat Musik Pengiring

Dalam pertunjukan bedikir, lantunan syair tidak hanya dibacakan secara lisan, tetapi diiringi oleh alat musik pukul yang khas.

Alat musik yang paling sering digunakan adalah redap, sebuah alat berbentuk lingkaran dengan membran kulit yang menghasilkan bunyi ritmis. Kesenian ini mengiringi lantunan ayat-ayat suci Al-Qur'an dengan irama Melayu, yang dimainkan dalam berbagai bagian dan pola pukulan yang menghasilkan bunyi harmonis.



Gambar 5.5 Redap
Sumber: Shutterstock.com

Merancang Alat Musik Bedikir Dari Bahan Sederhana



Setelah memahami alat musik Bedikir, mari membuat sketsa rancangan alat musik redap dari bahan yang mudah ditemukan disekitar!

Contoh bahan:

1. Kaleng bekas susu → badan rebana
2. Balon atau plastik tebal → kulit penghasil bunyi
3. Karet gelang → pengikat
4. Sendok kayu → pemukul



Gambar 5.6 Bahan
Sumber: Canva.com

Kamu juga dapat memakai bahan lain sesuai dengan idemu!

4. Fungsi bedikir



Gambar 5.7 Fungsi Religius
Sumber: Gemini.com

Secara religius:

1. Berfungsi sebagai media dakwah untuk menyampaikan ajaran Islam.
2. Syairnya berisi pesan keimanan, doa, dan ajakan untuk memperkuat ketakwaan kepada Allah SWT.
3. Sering ditampilkan pada acara keagamaan seperti pengajian, Maulid Nabi, dan Idul Fitri.



Gambar 5.8 Fungsi Sosial
Sumber: Pixels.com

Secara sosial:

1. Mempererat persaudaraan dan menumbuhkan rasa kebersamaan antaranggota masyarakat.

2. Mendorong semangat gotong royong melalui pertunjukan yang dilakukan Bersama-sama.
3. Menjadi sarana hiburan yang sehat serta memperkaya identitas budaya lokal Bengkulu.

Art

Ayo Berkreasi!



Ayo Berkreasi! 🎵🌟

Melalui kegiatan ini, kamu diajak untuk mengekspresikan kreativitasmu sambil mengenal lebih dekat keindahan budaya Bengkulu.

Kamu dan teman-teman akan mencoba menciptakan penampilan versi kelasmu agar lebih menarik dan penuh semangat!

Mari ciptakan penampilan Bedikir yang lebih indah!

1. Diskusikan cara memperindah penampilan dengan ekspresi wajah, gerakan sederhana, atau hiasan kostum Islami.
2. Pilih syair yang sesuai dengan acara, misalnya puji-pujian untuk Maulid Nabi atau doa kebaikan.
3. Coba buat variasi ritme tabuhan rebana agar lebih menarik.
4. Catat ide kreatifmu, lalu tampilkan bersama kelompokmu di kelas.

5. Nilai Religius dan Moral dalam Syair Bedikir



Gambar 5.9 Ketaatan pada Allah
Sumber: Canva.com

Syair bedikir mengandung nilai religius yang meneguhkan iman, mengajarkan ketaatan kepada Allah SWT, kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW, serta ajakan untuk beramal saleh. Dengan cara sederhana, pesan keagamaan ini mudah dipahami oleh semua kalangan.

Selain nilai religius, syair bedikir juga memuat nilai moral seperti hidup rukun, saling menghormati, dan menjauhi perbuatan buruk. Bedikir menjadi sarana pendidikan karakter yang menuntun masyarakat agar hidup sesuai ajaran Islam dan menjaga keharmonisan sosial.



Gambar 5.10 Keharmonisan Sosial
Sumber: Canva.com



Ayo Berhitung!

Bedikir dilakukan dengan hitungan agar semua orang dalam satu kelompok dapat serempak dan teratur.

1. Jika ada 8 orang dalam kelompok bedikir dan setiap orang membawa 1 rebana, berapa jumlah rebana semuanya?
2. Satu syair bedikir terdiri dari 4 bait. Jika kelompokmu melantunkan 3 syair, berapa bait seluruhnya?
3. Bedikir ditampilkan selama 5 menit dan diulang sebanyak 3 kali. Berapa lama seluruh penampilan berlangsung?

Tuliskan jawabanmu di buku, lalu diskusikan bersama temanmu!



F. Kedurai Agung

1. Asal usul dan Sejarah tradisi Kedurai Agung



Sumber www.Wordpress.com
Gambar 6.1
Tumpeng hasil panen



Sumber www.Trotoarnews.com
Gambar 6.2
Makna simbolik tradisi Kedurai Agung

Tradisi Kedurai Agung berasal dari masyarakat Rejang Lebong dan Lebong di Provinsi Bengkulu. Sejak zaman nenek moyang, masyarakat di daerah ini hidup dari hasil pertanian, sehingga setelah panen raya mereka mengadakan kenduri besar sebagai ungkapan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas hasil bumi yang melimpah. Kata "Kedurai" berarti kenduri atau pesta adat, sedangkan "Agung" berarti besar, sehingga Kedurai Agung dimaknai sebagai pesta adat besar yang melibatkan seluruh warga desa. Tradisi ini dilakukan di balai adat dan diwariskan secara turun-temurun sebagai bentuk rasa syukur, doa keselamatan, dan wujud kebersamaan masyarakat Rejang Lebong dan Lebong.

2. Tempat dan Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan tradisi Kedurai Agung biasanya dilakukan di balai adat atau, karena tempat tersebut menjadi simbol persatuan masyarakat. Waktu pelaksanaannya adalah setelah panen raya, sebagai ungkapan rasa syukur atas keberhasilan panen.

Tahapan Pelaksanaan Kedurai Agung :

1. Persiapan:

- Masyarakat bergotong royong membersihkan balai adat.
- Menyiapkan perlengkapan upacara, bahan makanan, dan hasil panen yang akan disajikan.

2. Pelaksanaan:

- Acara dibuka dengan doa bersama yang dipimpin oleh tetua adat.
- Dilanjutkan dengan makan bersama dan pertunjukan seni tradisional, seperti musik dan tari daerah.

3. Penutupan:

- Diakhiri dengan doa penutup sebagai tanda syukur dan harapan agar panen berikutnya tetap melimpah serta masyarakat selalu diberi keselamatan.



Technology

Jelajah Informasi



Hello sobat pintar, agar lebih memahami tentang Tradisi Kedurai Agung kamu dapat mengakses video masyarakat yang sedang melaksanakan tradisi Kedurai Agung tersebut dengan cara scan QR di samping ini ya!



3. Makna dan Tujuan tradisi Kedurai Agung



Sumber <https://aman.or.id/>.
Gambar 6.3
Prosesi adat Kedurai Agung

Makna:

- Sebagai ungkapan syukur kepada Tuhan atas nikmat hasil bumi.
- Sebagai lambang kebersamaan, gotong royong, dan persatuan masyarakat.
- Sebagai penghormatan kepada leluhur yang telah mewariskan tradisi dan nilai-nilai adat.

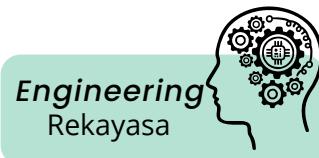
Tujuan:

- Menumbuhkan rasa syukur dan keimanan kepada Tuhan.
- Mempererat hubungan sosial antarwarga melalui kerja sama dan kegiatan bersama.
- Melestarikan budaya lokal agar tidak hilang di tengah perkembangan zaman.
- Menanamkan nilai moral dan karakter seperti kebersamaan, tanggung jawab, dan hormat kepada tradisi.



Sumber www.harianbengkuluexpress.com
Gambar 6.4
Rangkaian kegiatan Kedurai agung

Merancang Balai Adat Dari Bahan Sederhana



Rancanglah Miniatur Balai Adat Sederhana menggunakan Alat dan bahan di bawah ini :

- Kardus bekas / dus mie instan
- Stik es krim atau sedotan
- Lem kertas / lem tembak (dengan pengawasan guru)
- Gunting dan penggaris
- Spidol warna atau cat air
- Kain bekas / kertas warna (untuk atap atau hiasan)
- Kapas / daun kering (untuk hiasan taman kecil)
- Kertas karton (alas miniatur)



Sumber www.Lazada.com
Gambar 6.5
Miniatur balai adat

4. Fungsi tradisi Kedurai Agung



Pada masa tradisional:

- Berfungsi sebagai ritual adat dan keagamaan untuk memohon berkah dan keselamatan.
- Menjadi media memperkuat nilai gotong royong dan mempererat hubungan antar warga.
- Sebagai tanda penghormatan kepada leluhur yang telah membuka lahan pertanian dan mengajarkan kehidupan bersama.

1. Dalam Kedurai Agung, hasil panen padi dibagikan kepada 4 keluarga. Jika jumlah hasil panen sebanyak 120 ikat padi, berapa banyak padi yang diterima setiap keluarga?
2. Para ibu membuat kue tradisional sebanyak 40 potong untuk dibagikan kepada 8 kelompok anak yang ikut menari dan membantu acara. Setiap kelompok harus mendapat jumlah kue yang sama agar adil. Berapa potong kue yang diterima oleh setiap kelompok anak?

Pada masa sekarang:

- Selain fungsi adat, Kedurai Agung kini juga menjadi kegiatan sosial-budaya dan pariwisata.
- Berfungsi sebagai identitas budaya daerah Rejang Lebong dan Lebong.
- Menjadi sarana edukasi bagi generasi muda tentang nilai-nilai kearifan lokal dan pelestarian budaya.

Art

Ayo berlatih!



Ayo Berlatih! 🎵✨

Melalui kegiatan ini, kamu diajak untuk mengekspresikan kreativitasmu sambil mengenal lebih dekat keindahan budaya Bengkulu.



Sumber www.Kemenagrejanglebong.com
Gambar 6.6
Tari Kejei

Mari membuat suasana Kedurai Agung menjadi meriah dengan berlatih menari Tari kejei!

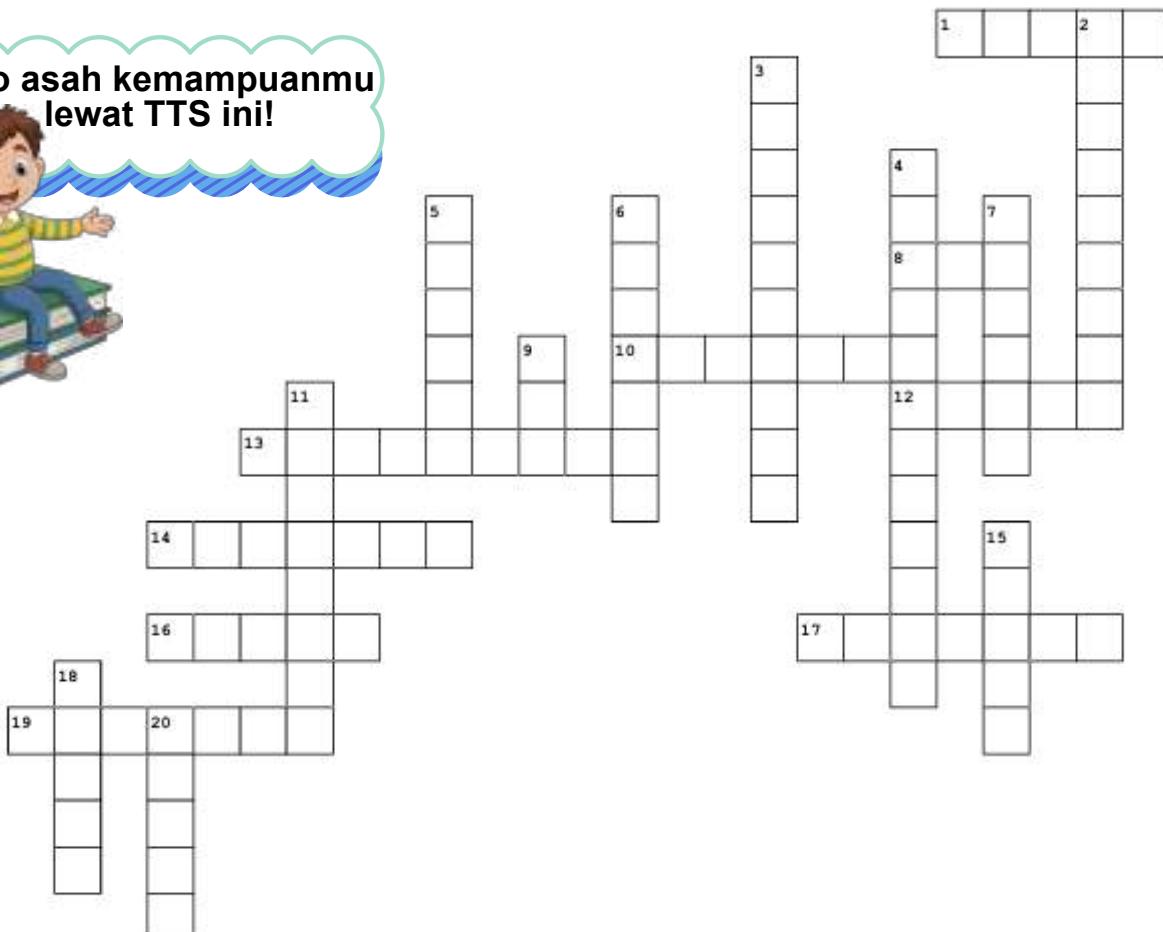
Lakukanlah langkah-langkah berikut ini!

- Mendengarkan penjelasan guru tentang Tari Kejei dan Kedurai Agung.
- Mengamati video atau gambar contoh Tari Kejei.
- Menirukan gerakan dasar Tari Kejei bersama guru.
- Berlatih gerakan bersama teman sekelompok.
- Menyusun rangkaian gerakan menjadi satu tarian sederhana.
- Berlatih dengan irungan musik dol atau gendang Bengkulu.
- Menampilkan hasil latihan di depan kelas.

EVALUASI

TEKA TEKI SILANG SEJARAH BUDAYA BENGKULU

Ayo asah kemampuanmu
lewat TTS ini!



Across (Mendatar)

1. Gerakan dasar Tari Andun yang berarti membuka tangan.
8. Inti lantunan dalam Tabo Bedikir selain syair.
10. Lantunan syair atau doa yang berkaitan dengan tradisi Tabot.
12. Kata yang berarti "besar" dalam istilah "Kedurai Agung".
13. Fungsi utama Tari Andun sebagai tari ... muda-mudi.

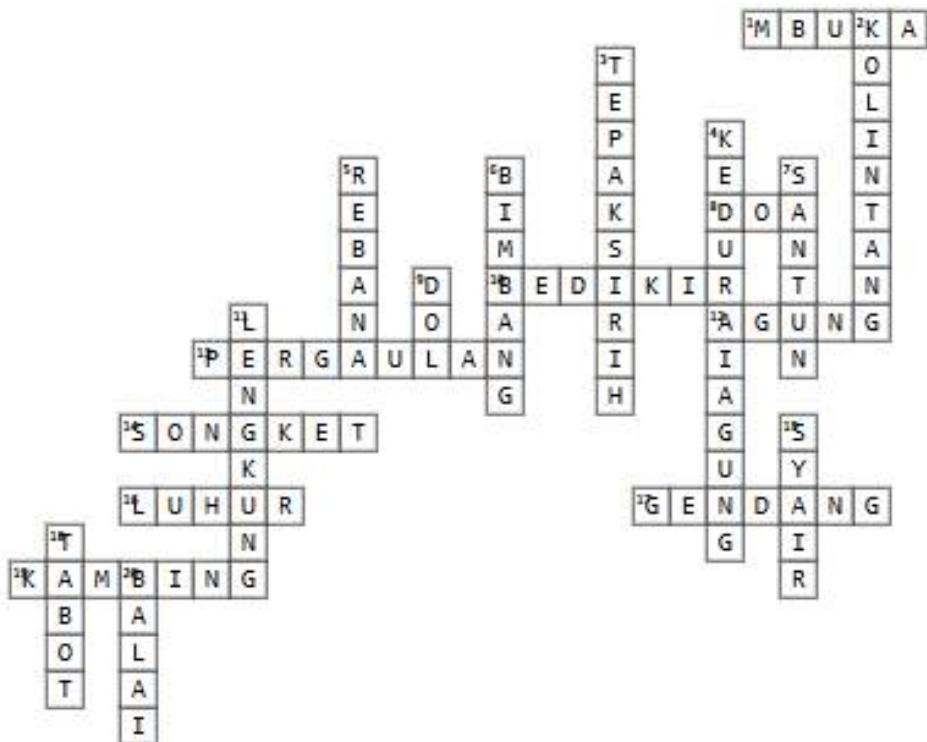
14. Jenis kain khas Bengkulu yang dikenakan penari Tari Persembahan.
16. Nilai luhur yang dicerminkan oleh semua kesenian Bengkulu.
17. Alat musik yang dipadukan dengan Dol untuk mengiringi Tari Persembahan selain gendang kecil.
19. Jenis bahan kulit yang digunakan pada Rebana atau Dol.

Down (Menurun)

2. Alat musik pukul khas Bengkulu Selatan yang mengiringi Tari Andun, mirip gamelan.
3. Properti utama yang dibawa penari Tari Persembahan sebagai lambang penghormatan.
4. Acara adat besar di Rejang Lebong dan Lebong yang dilakukan setelah panen raya.
5. Alat musik yang terbuat dari kayu dan kulit kambing untuk pengatur irama Tari Andun.
6. Acara adat tempat Tari Andun pertama kali ditampilkan selain pesta panen.

7. Sikap yang dilambangkan oleh gerakan melangkah kecil dan perlahan pada Tari Persembahan.
9. Musik tradisional yang identik dengan tradisi Tabot.
11. Pola lantai Tari Persembahan selain lurus yang melambangkan kebersamaan dan keharmonisan.
15. Teks yang dilantunkan dalam Tabo Bedikir selain doa.
18. Tradisi besar di Bengkulu yang diiringi oleh musik Dol.
20. Tempat pelaksanaan Kedurai Agung yang menjadi simbol persatuan masyarakat.

KUNCI JAWABAN EVALUASI



LEMBAR REFLEKSI SISWA

1. Hari ini saya belajar
2. Dari semua sejarah budaya Bengkulu (Tari Andun, Tari Persembahan, Dol, Tabot, Bedikir, dan Kedurai Agung), yang paling menarik bagi saya adalah karena
3. Perasaan saya setelah belajar tentang budaya Bengkulu adalah
4. Hal yang bisa saya lakukan untuk menjaga dan melestarikan budaya Bengkulu adalah
5. Saya berjanji akan

KESIMPULAN

Masyarakat Bengkulu memiliki kekayaan budaya yang terbentuk dari pengaruh sejarah panjang, termasuk kerajaan, perdagangan, dan kolonialisme. Warisan budaya ini, yang mencakup tarian, musik, dan tradisi upacara, mencerminkan jati diri, kebersamaan, dan nilai luhur masyarakat. Di antara tradisi pentingnya adalah Tari Andun, Tari Persembahan, musik Dol, tradisi Tabot, Tabo Bedikir, dan Kedurai Agung.

Tari Andun adalah tarian pergaulan muda-mudi dari Bengkulu Selatan yang mulanya ditampilkan pada upacara perkawinan (bimbang) dan pesta panen. Fungsi utamanya adalah sebagai sarana perkenalan dan pencarian jodoh. Tarian ini memiliki gerakan dasar seperti mbuka, naup, dan nyentang , serta pola lantai lurus dan melingkar yang melambangkan kebersamaan dan kekompakan. Tari Andun diiringi oleh musik tradisional Kolintang dan Rebana.

Tarian utama lainnya adalah Tari Persembahan, yang khusus digunakan untuk menyambut tamu kehormatan. Berasal dari zaman kerajaan Melayu Bengkulu, penari membawa tepak sirih sebagai lambang penghormatan, persahabatan, dan kejujuran. Gerakannya lembut, anggun, dan melambangkan hati yang terbuka dan sikap sopan santun. Pola lantainya meliputi pola lurus dan lengkung, melambangkan keteraturan dan keharmonisan.

Aspek musik dan spiritual diwakili oleh Dol, alat musik tradisional yang erat kaitannya dengan tradisi Tabot. Instrumen Dol, bersama dengan gendang kecil, juga berfungsi sebagai musik pengiring untuk Tari Persembahan. Selain itu, terdapat

Tabo Bedikir, yaitu lantunan syair atau doa, yang merupakan bagian dari ekspresi budaya yang telah diwariskan dari sejarah panjang Bengkulu.

Sementara itu, Kedurai Agung adalah pesta adat besar yang berasal dari masyarakat Rejang Lebong dan Lebong. Tradisi ini dilakukan setelah panen raya sebagai ungkapan rasa syukur atas hasil bumi yang melimpah. Kedurai Agung merupakan pesta adat yang melibatkan seluruh warga, melambangkan kebersamaan, gotong royong, dan persatuan masyarakat, serta penghormatan kepada leluhur.

Seluruh warisan budaya ini—tari pergaulan (Tari Andun), tari penyambutan (Tari Persembahan), musik adat (Dol), tradisi spiritual (Tabot dan Bedikir), dan pesta syukur (Kedurai Agung) —berperan penting dalam memperkuat identitas budaya Bengkulu. Tradisi-tradisi ini tidak hanya melestarikan budaya lokal tetapi juga mengajarkan nilai-nilai luhur seperti sopan santun, kebersamaan, dan rasa syukur kepada generasi muda.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriansyah, H. (2019). *Kesenian Tradisional Bengkulu: Fungsi dan Perannya dalam Masyarakat*. Bengkulu: UMB Press.
- Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Bengkulu. (2021). Ensiklopedia Budaya Bengkulu. Bengkulu: Disdikbud Provinsi Bengkulu.
- Fitri, A., dkk. (2023). *Buku Guru Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD/MI Kelas IV (Edisi Revisi)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Fitri, A., dkk. (2023). *Buku Siswa Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD/MI Kelas IV (Edisi Revisi)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kurniawan, A. R. (2024). Simbol dan Ritual dalam Tradisi Tabot di Bengkulu: Kajian Antropologis. *Jurnal Komunikasi dan Studi Sosial*, Vol 5 No.1 Universitas Darussalam Gontor.
- Komala, S. T., Supriyanti, & Martiara, R. (2020). Pelestarian Tari Andun pada Masyarakat Bengkulu Selatan. *Jurnal Tari, Teater, dan Wayang*, 3(2), 72–81. <https://doi.org/10.24821/jtwy.v3i2.4419>
- Koentjaraningrat. (2009). Pengantar Ilmu Antropologi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurhayati, S. (2019). Tradisi Tari Persembahan di Bengkulu: Kajian Fungsi dan Nilai Sosial Budaya. *Jurnal Seni dan Budaya Indonesia*, 8(2), 45–53.
- Sukmawati, D., & Suryana, A. (2021). Musik Tradisional Dol Bengkulu sebagai Media Pendidikan Karakter dan Identitas Budaya. *Jurnal Seni dan Budaya Nusantara*, 15(2), 45–56.
- Rachman, A. (2021). Dol sebagai Identitas Musik Tradisional Bengkulu. *Jurnal Seni Musik*, Universitas Negeri Padang, 10(1), 45–56.
- R.W.Sari, dkk. (2024). Analisis Nilai-nilai pada Tradisi Tabot sebagai Kearifan Lokal Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Silampari*, Vol (2), Hal 136-140
- Sedyawati, E. (2007). Budaya Indonesia: Kajian Arkeologi, Seni, dan Sejarah. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Supardan, Dadang. (2015). Sejarah Lokal: Konsep, Metode, dan Pembelajaran. Bandung: UPI Press.
- Viadinata, L. (2016). Makna Simbolik Tari Andun dalam Upacara Adat Perkawinan di Bengkulu Selatan. *Jurnal Pendidikan Seni Tari*, Universitas Negeri Yogyakarta, 5(2), 77–89.
- Wibowo, A. (2017). "Nilai-Nilai Religius dalam Kesenian Tradisional." *Jurnal Seni dan Budaya Nusantara*, 5(2), 45–53.
- Yudoseputro, W. (2010). Sejarah Seni di Indonesia. Bandung: Tarsito.
- Yusuf, A. (2022). Nilai-nilai Kearifan Lokal dalam Kebudayaan Tari Andun di Bengkulu Selatan. *Jurnal Al-Khidmah*, Vol (5), Nomor 1, hal 1 - 14. IAIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

DAFTAR PUSTAKA

Zulkarnain, H. (2020). Tradisi Islam dalam Budaya Bengkulu. Bengkulu: CV. Cahaya Ilmu.

www.budaya-indonesia.org

www.cintaindonesia.web.id

www.dekta.com

www.mannasesia.com

www.nasabmedia

www.newsikal

www.pojokseni.com

www.sanggarmaharajo

www.shutterstock

www.telusuri.id

www.tribunnews.com

www.youtube.com